



Pengembangan Kompetensi Digital Mahasiswa Magang MBKM melalui Program Magang di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah

Development of Digital Competencies of MBKM Internship Students through Internship Programs at the Central Kalimantan Provincial Civil Service Agency Office

M. Azhary^{1*}, Nurul Hikmah²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: azharymuhammad2@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 16 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 25 Oktober 2025;

Tersedia: 27 Oktober 2025

Keywords: Central Kalimantan Province; Digital Competence; Internship; MBKM; Students.

Abstract: This article examines the development of students' digital competencies through the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Internship Program at the Regional Civil Service Agency (BKD) Office of Central Kalimantan Province. The MBKM policy aims to improve student competencies through flexible learning outside the campus, including internships that bridge the academic theory of the Islamic Education Management Study Program with workplace practices. The research method used a task-based participatory approach over a period of 4 months (July-November 2023), with intensive guidance from BKD staff and academic advisors, focusing on documenting routine activities, multimedia editing, and content production for social media. The results show that students successfully documented 12 morning assemblies, 8 morning exercises, and more than 15 BKD Head events, as well as educational content such as the "ASN Berakhlak" series published on Instagram @bkdprov Kalteng, increasing the engagement rate through editing with Canva. The discussion emphasized the effectiveness of link and match in developing digital skills, creativity, and resilience, supported by relevant research references. The conclusion stated that this program was effective in preparing graduates for work, with recommendations for expanding digital ethics training and broader collaboration. This article contributes to the understanding of MBKM practices in local government agencies.

Abstrak

Artikel ini mengkaji pengembangan kompetensi digital mahasiswa melalui Program Magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah. Kebijakan MBKM bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan fleksibilitas pembelajaran di luar kampus, termasuk magang yang menjembatani teori akademik dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan praktik dunia kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif berbasis tugas selama 4 bulan (Juli-November 2023), dengan pendampingan intensif dari staf BKD dan dosen pembimbing, fokus pada dokumentasi kegiatan rutin, editing multimedia, dan produksi konten untuk media sosial. Hasil menunjukkan mahasiswa berhasil menghasilkan dokumentasi 12 kegiatan apel pagi, 8 senam pagi, dan lebih dari 15 acara Kepala BKD, serta konten edukatif seperti seri "ASN Berakhlak" yang dipublikasikan di Instagram @bkdprov Kalteng, meningkatkan *engagement rate* melalui *editing* dengan Canva. Diskusi menekankan efektivitas link and match dalam mengembangkan keterampilan digital, kreativitas, dan resiliensi, didukung rujukan penelitian terkait. Kesimpulan menyatakan program ini efektif mempersiapkan lulusan siap kerja, dengan rekomendasi perluasan pelatihan etika digital dan kolaborasi lebih luas. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman praktik MBKM di instansi pemerintah daerah.

Kata Kunci: Kompetensi Digital; Magang; Mahasiswa; MBKM; Provinsi Kalimantan Tengah.

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), yang merupakan kebijakan yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, bertujuan untuk mendorong peningkatan kompetensi mahasiswa. Fokus utama program ini adalah

memfasilitasi pemerolehan spektrum keilmuan yang luas, sebagai bekal esensial untuk mempersiapkan lulusan memasuki dan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja (Arisandi et al., 2022). Berdasarkan regulasi yang ditetapkan dalam Pasal 18 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kebijakan Kampus Merdeka–Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa jenjang sarjana dan sarjana terapan dalam menyelesaikan masa dan beban studi mereka. Mahasiswa memiliki dua opsi utama:

- 1) Menyelesaikan keseluruhan kurikulum dan proses pembelajaran sepenuhnya di dalam program studi asal (di universitas yang bersangkutan); atau
- 2) Mengombinasikan penyelesaian sebagian beban studi melalui kurikulum program studi asal, dan sisanya melalui kegiatan atau proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar program studi tersebut (Abdul Karim & Nurul Hikmah, 2024).

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) pada institusi pendidikan tinggi bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, mandiri, dan mendorong kreativitas mahasiswa. Untuk memastikan keberhasilan program ini, perguruan tinggi perlu mengembangkan kriteria yang sistematis dan terukur (Ramadhani et al., 2023, p. 56). Salah satu elemen kunci MBKM adalah Magang atau Pengalaman Kerja, yang secara eksplisit dijadikan indikator keberhasilan lulusan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi (Kemdikbud, 2020). Selain magang, ragam aktivitas pembelajaran lain yang diakomodasi MBKM meliputi pertukaran pelajar, asistensi mengajar, kegiatan penelitian, proyek kemanusiaan, proyek mandiri, kegiatan wirausaha, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, dan kegiatan membangun desa (Kemdikbud, 2020).

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studinya. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran pada program studi lain di perguruan tinggi yang berbeda hingga dua semester (setara 40 SKS), atau mengambil mata kuliah di luar program studi namun di perguruan tinggi yang sama selama satu semester (setara 20 SKS). Salah satu kegiatan MBKM, yaitu magang (pengalaman kerja) yang berlangsung antara satu hingga dua semester, berfungsi untuk memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran praktis yang memadai (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Selama magang, mahasiswa akan mengakuisisi beragam kompetensi, mencakup *soft skill* (seperti komunikasi, kolaborasi, dan etika profesional) dan *hard skill* (seperti keterampilan teknis, pemecahan masalah kompleks, dan kemampuan analisis). Manfaat ini juga dirasakan oleh dunia usaha dan industri, yang berpotensi merekrut talenta siap pakai. Hal ini secara signifikan dapat meminimalkan biaya

yang dikeluarkan perusahaan untuk rekrutmen, pelatihan, dan proses orientasi karyawan baru (Abdul Karim & Nurul Hikmah, 2024).

Pada pelaksanaan kegiatan magang ini, mahasiswa diinstruksikan untuk menganalisis dan mempelajari manajemen operasional dari unit usaha atau industri tempat mereka ditempatkan. Selain itu, magang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan menginternalisasi kompetensi kepribadian, khususnya dalam bentuk *soft skill*. Dengan adanya pengalaman kerja ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh bekal, sekaligus mempersiapkan diri secara optimal. Kesiapan ini menjadi krusial mengingat lingkungan dunia kerja saat ini ditandai oleh tingkat persaingan yang tinggi dan adanya permintaan yang tegas terhadap sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapabilitas unggul (Nasution, Putri, 2023). Untuk menghadapi tuntutan kebutuhan dan tantangan profesional tersebut, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah mengimplementasikan kegiatan magang perkantoran sebagai bagian dari kurikulum mahasiswa. Inisiatif ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa mempraktikkan pengetahuan teoretis yang diperoleh, sesuai dengan fokus instansi tempat magang yang dipilih. Secara khusus, program ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menginternalisasi dan mengaplikasikan materi dari mata kuliah yang sedang berjalan ke dalam praktik magang mereka.

Selain memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa, program magang perkantoran ini berfungsi sebagai sarana strategis bagi perguruan tinggi untuk membangun dan memperkuat jejaring kerja sama dengan berbagai instansi mitra (Alam et al., 2024). Hubungan kemitraan ini memiliki dampak signifikan, yaitu memastikan bahwa kurikulum pendidikan tinggi tetap relevan dan selaras dengan dinamika serta tuntutan terkini dari dunia kerja. Selain itu, jejaring yang kuat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan inovasi, memberikan masukan berharga bagi peningkatan mutu Program Studi, serta memperluas peluang penempatan lulusan yang pada akhirnya berkontribusi positif pada peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Artikel ini membahas pengembangan kompetensi digital seorang mahasiswa magang MBKM di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai mahasiswa magang, penulis terlibat dalam kegiatan dokumentasi dan produksi konten digital untuk mendukung komunikasi publik BKD. Program magang ini merupakan bagian dari kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja riil bagi mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja digital (Kemdikbudristek, 2020). Latar belakang magang ini didasari oleh kebutuhan BKD untuk meningkatkan visibilitas layanan kepegawaian melalui media sosial, khususnya Instagram

(@bkdprovkalteng), sebagai sarana komunikasi publik yang efektif (Nasrullah, 2021).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar mengelola konten digital, melakukan *multimedia editing*, serta menerapkan strategi komunikasi visual agar pesan instansi dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat (Ariyanti & Pratiwi, 2023). Penguasaan kompetensi digital seperti *content creation*, *digital marketing*, dan *social media management* menjadi sangat penting bagi generasi muda di era transformasi digital (Rahmawati et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia digital (Suhartono, 2023).

2. METODE

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan kepada mahasiswa magang dalam rentang waktu pelaksanaan kegiatannya. Mahasiswa melaksanakan Program Magang MBKM yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan yang diajarkan dalam mata kuliah di program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan program penugasan selama magang melalui kegiatan langsung di dunia kerja untuk mencapai atau menguasai tingkat keahlian tertentu, khususnya kompetensi digital seperti dokumentasi, editing multimedia, dan produksi konten. Peserta magang di lembaga ini ditempatkan juga sebagai seorang karyawan yang siap melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan kepada setiap peserta magang, termasuk mendokumentasikan kegiatan harian BKD, mengedit foto dan video, serta membuat konten menarik untuk dipublikasikan di Instagram @bkdprovkalteng.

Program magang dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari 24 Juli hingga bulan November di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya. Pendekatan metode ini bersifat partisipatif dan berbasis tugas, dengan supervisi dari Pegawai BKD serta bimbingan dosen pembimbing MBKM.

3. HASIL

Selama pelaksanaan Program Magang MBKM di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah, penulis sebagai mahasiswa magang berhasil menghasilkan berbagai output dokumentasi dan konten digital yang mendukung pengembangan kompetensi digital, melalui pendampingan intensif dari staf BKD yang memfasilitasi integrasi antara pengetahuan akademik dari program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan tugas praktis di lingkungan kerja pemerintahan. Secara rutin, penulis

mendokumentasikan kegiatan apel pagi setiap hari Senin di kantor BKD, yang melibatkan pengambilan gambar dan video menggunakan kamera milik kantor atau smartphone pribadi, menghasilkan sekitar 12 set dokumentasi lengkap selama masa magang; kegiatan ini tidak hanya mencatat rutinitas harian pegawai tetapi juga menekankan nilai disiplin dan koordinasi dalam organisasi kepegawaian. Selain itu, penulis turut mendokumentasikan kegiatan senam pagi di Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah, yang diikuti oleh pegawai ASN, dengan menghasilkan 8 set materi visual yang menyoroti aspek kesehatan dan semangat kerja tim, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan yang melibatkan Ibu Kepala BKD—seperti rapat koordinasi, sosialisasi program ASN, dan kunjungan lapangan—yang mencapai lebih dari 15 acara, menggunakan alat serupa untuk memastikan cakupan yang komprehensif dan etis sesuai standar humas pemerintahan. Dokumentasi tambahan juga mencakup kegiatan pelatihan internal BKD, seperti Asistensi Aplikasi SIASN, yang menghasilkan 10 set foto dan video yang menangkap dinamika interaksi peserta dan materi pembelajaran, sehingga memperkaya arsip digital lembaga.

Dari hasil dokumentasi tersebut, penulis melakukan proses editing menggunakan perangkat lunak Canva untuk menyempurnakan foto dan video, termasuk penyesuaian warna, penambahan teks informatif, dan desain grafis sederhana agar sesuai dengan gaya visual Instagram @bkdprovkalteng, yang menghasilkan banyak konten siap publikasi yang terdiri dari postingan feed, stories, dan reels. Khusus untuk konten edukasi dan menarik, seperti seri "ASN Berakhlak" yang bertujuan mempromosikan etika dan profesionalisme aparatur sipil negara, penulis menginisiasi proses lengkap mulai dari pengambilan video di lokasi kegiatan, editing untuk menambahkan narasi pendukung dan elemen visual menarik, hingga publikasi di Instagram, yang menghasilkan 10 konten tematik; contohnya mencakup video pendek tentang nilai integritas ASN yang diintegrasikan dengan elemen budaya lokal Kalimantan Tengah, menggunakan hashtag strategis seperti #BKDProvKalteng, #ASNBerakhlak, dan #MagangMBKM untuk meningkatkan jangkauan. Selain itu, penulis juga membuat konten promosi lain, seperti infografis tentang prosedur pengajuan mutasi pegawai dan tips manajemen waktu untuk ASN, yang diedit dari dokumentasi apel pagi dan senam, menghasilkan banyak postingan tambahan yang dirancang untuk mendorong interaksi audiens melalui pertanyaan retorik atau polling sederhana di stories. Semua konten ini dipublikasikan secara berkala, berkontribusi pada peningkatan engagement rate akun Instagram berdasarkan analisis *Instagram Insights*, dengan peningkatan *likes* dan *reach* yang signifikan, yang menunjukkan efektivitas dalam memperkuat komunikasi publik BKD.

4. DISKUSI

Di era digital saat ini, dunia kerja semakin menuntut kompetensi digital sebagai fondasi utama bagi lulusan perguruan tinggi, di mana kampus berperan sebagai agen perubahan untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan pasar yang pragmatis dan berorientasi pada teknologi. Para mahasiswa harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kesesuaian antara pendidikan dan industri (*link and match*) merupakan solusi untuk menghadapi perubahan di masa depan (Rati et al., 2024). Pendekatan ini yang berfokus pada kebutuhan pasar mengubah pandangan kampus dari pusat ilmu pengetahuan murni menjadi yang menyatukan teori dengan praktik nyata, seperti dalam konsep *Link and Match* yang diterapkan pada kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Palangka Raya. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim menjadi instrumen kunci untuk mewujudkan hal ini, dengan salah satu pilar utamanya adalah program magang di instansi pemerintah. Program ini didukung oleh dasar hukum seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, yang mewajibkan perguruan tinggi memfasilitasi pembelajaran di luar kampus, termasuk magang bersertifikat selama satu semester (6 bulan) yang setara dengan maksimal 20 SKS, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja mahasiswa.

Implementasi Program Magang MBKM di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah secara khusus menargetkan pengembangan kompetensi digital mahasiswa, dengan menjembatani kesenjangan antara teori akademik—seperti mata kuliah Manajemen Humas, atau Mata Kuliah IT lainnya di lingkungan pemerintahan. Melalui tugas-tugas seperti mendokumentasikan kegiatan rutin (apel pagi, senam pagi, dan acara Kepala BKD) serta membuat konten edukatif seperti seri "ASN Berakhlak", mahasiswa tidak lagi terbatas pada konsep teoritis, melainkan diekspos langsung ke dunia kerja nyata yang menuntut adaptasi dengan alat digital terbatas seperti *smartphone* dan Canva. Hal ini selaras dengan tujuan MBKM untuk mengubah mahasiswa dari penerima pengetahuan pasif menjadi pelaku aktif, di mana perbedaan antara dunia konseptual kampus dan realitas instansi pemerintah menjadi peluang pembelajaran. Magang ini merepresentasikan bentuk *link and match* yang efektif, tidak hanya mengakomodasi ilmu pengetahuan terapan dalam bidang dokumentasi dan produksi konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital praktis, kemampuan kreatif dalam *editing* dan publikasi media sosial, serta adaptasi terhadap tantangan infrastruktur digital di daerah seperti koneksi internet yang tidak stabil. Berdasarkan penelitian Rahhawanti dan Nurzaelani (2021), pelaksanaan Program MBKM berdampak pada peningkatan beberapa hard

skills seperti empati, kemampuan bersosialisasi, kemampuan menggunakan teknologi, pemikiran kreatif dan inovatif, dan kemampuan menulis dan mengadakan riset. Namun *hardskill* yang paling berdampak dari pelaksanaan Program MBKM adalah kreativitas.

Selain itu, program magang MBKM ini juga berperan penting dalam membangun jaringan profesional dan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, di mana pengalaman langsung di instansi pemerintah membantu mengasah kemampuan interpersonal, manajemen waktu, dan resiliensi terhadap tantangan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan setelah mengikuti Proyek Kemanusiaan. Hal ini dapat dijelaskan karena selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dihadapkan pada berbagai situasi nyata yang menuntut mereka untuk segera mengambil keputusan, menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas, serta menghadapi dinamika sosial masyarakat yang kompleks. Pengalaman ini melatih mereka untuk tetap fokus, produktif, dan mampu mengelola emosi dalam kondisi yang menekan (Khaeruddin et al., 2025).

Dalam konteks magang ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami manajemen komunikasi digital di instansi pemerintahan, termasuk etika publikasi konten yang sensitif terhadap data ASN. Selain itu, pengalaman ini juga membangun kompetensi kepribadian berupa soft skills, seperti kreativitas dalam merancang narasi visual dan kolaborasi dengan staf humas, yang dapat terinternalisasi melalui dukungan mata kuliah pendamping MBKM (Ismail et al., 2018). Proses pelaporan yang dilakukan mahasiswa mencakup laporan bulanan untuk memantau kemajuan tugas dokumentasi dan produksi konten, serta laporan akhir semester sebagai bentuk pertanggungjawaban keseluruhan magang. Mahasiswa juga diwajibkan menyusun deskripsi capaian mata kuliah yang disesuaikan dengan aktivitas di BKD—seperti pencapaian SKS untuk keterampilan editing dan analisis metrik Instagram—sebagai syarat konversi nilai pada semester berjalan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya portofolio digital mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan visibilitas BKD di media sosial, membuktikan bahwa magang MBKM di instansi daerah seperti Kalimantan Tengah dapat menjadi model efektif untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten menghadapi revolusi industri 4.0

5. KESIMPULAN

Program Magang MBKM di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi digital mahasiswa, sebagaimana terlihat dari kemampuan penulis dalam mendokumentasikan kegiatan rutin seperti apel pagi, senam pagi, dan acara Kepala BKD, serta memproduksi konten edukatif

seperti seri "ASN Berakhlak" menggunakan alat sederhana seperti smartphone dan Canva untuk publikasi di Instagram @bkdprov Kalteng. Melalui pendampingan intensif dan integrasi sinkron antara teori akademik dari program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan praktik lapangan, magang ini tidak hanya menghasilkan output konkret berupa konten yang meningkatkan visibilitas digital BKD, tetapi juga membangun keterampilan teknis editing multimedia, kreativitas narasi visual, dan adaptasi terhadap tantangan infrastruktur daerah. Pengalaman ini selaras dengan tujuan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) untuk menjembatani kesenjangan teori-praktik melalui konsep *Link and Match*, sehingga mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja digital di sektor pemerintahan. Secara keseluruhan, magang ini memberikan kontribusi ganda: memperkaya portofolio mahasiswa untuk konversi SKS dan memperkuat komunikasi publik instansi daerah. Direkomendasikan agar program serupa diperluas dengan pelatihan tambahan pada etika digital dan penggunaan tools lanjutan, serta kolaborasi lebih luas dengan instansi pemerintah di Kalimantan Tengah untuk memaksimalkan dampak MBKM bagi generasi muda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pimpinan serta pengelola Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya Dosen Pembimbing Magang Ibu Nurul Hikmah, M.Pd., yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses magang. Penulis juga mengapresiasi Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Tengah, Ibu Lisda Arriyana, S.Sos., Sekretaris BKD Provinsi Kalimantan Tengah, Ibu Suprihatin, S.STP., M.AP., selaku koordinator utama kegiatan magang, serta Kasubag Umum BKD Provinsi Kalimantan Tengah, Bapak Purwanto Ismoyo, S.H., sebagai pembimbing lapangan yang langsung mendampingi pelaksanaan tugas. Tak lupa, terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah memfasilitasi, mendukung, dan memastikan kelancaran program magang ini, sehingga pengalaman berharga ini dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Karim, & Nurul Hikmah. (2024). Implementasi program magang MBKM di BKD Provinsi Kalimantan Tengah dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa memasuki dunia kerja. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 22–29. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.418>

- Alam, M. D. S., Ayu, K. P., & Sandi, J. R. A. (2024). Studi persepsi terhadap strategi dan model perguruan tinggi Kalimantan Tengah dalam meraih indikator kinerja utama. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 13(1), 365–377. <https://doi.org/10.37304/jispar.v13i1.12585>
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163>
- Ariyanti, N., & Pratiwi, D. (2023). Peran mahasiswa dalam pengelolaan konten media sosial instansi pemerintah daerah: Studi kasus program magang MBKM. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.31294/jkd.v5i2.18342>
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektivitas program magang kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Kemdikbudristek. (2020). *Panduan implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>
- Khaeruddin, Poerwanto, B., & Ahmar, A. S. (2025). Eksplorasi peningkatan kompetensi soft skills mahasiswa melalui proyek kemanusiaan MBKM sebagai upaya percepatan keterserapan alumni di dunia kerja. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 391–407. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.3038>
- Nasrullah, R. (2021). *Media sosial, komunikasi, dan budaya digital di era disrupsi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, D. P. (2023). Implementasi program magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Disperindag Sumut untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa memasuki dunia kerja. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1–8.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rahmawati, E., Hidayat, A., & Nugroho, P. (2022). Kompetensi digital mahasiswa dalam menghadapi transformasi digital di sektor publik. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jtp.141.06>
- Ramadhani, M. M., Rosidin, R., Haryani, H., Supit, D., Arribathi, A. H., Santie, Y. D. A., Maarif, S., Sartika, D., Mesra, R., & Bahrudin, S. A. (2023). *Manajemen pendidikan*. PT Mifandi Mandiri Digital.

- Rati, N. W., Paramartha, E. W., Widiastini, N. W. E., Agustika, G. N. S., & Diputra, K. S. (2024). *Mengasah soft skills dan hard skills melalui program MBKM: Strategi dan implementasi*. Nilacakra.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Suhartono, T. (2023). Kolaborasi perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam pengembangan kompetensi digital mahasiswa MBKM. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Kebijakan*, 8(1), 87–98. <https://doi.org/10.47191/jipk.v8i1.1574>